

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PELAYANAN *ANTENATAL CARE* (ANC) DI PUSKESMAS TABARINGAN KOTA MAKASSAR TAHUN 2018”

Sri Rahayu Suparman¹, Nurmiati Muchlis², Andi Muhammad Multazam³,
Nasrudin⁴, Samsualam⁵

^{1,2,3,5}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

⁴Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email: nurmiati.muchlis@umi.ac.id²

Corresponding author: nurmiati.muchlis@umi.ac.id

Abstrak

Data tiga tahun terakhir (2014-2017), menunjukkan terjadinya penurunan pada angka kunjungan pertama dan kunjungan ke-empat di Puskesmas Tabaringan. Terdapat sebesar 4,44% sampai dengan 8,84% penurunan setiap tahun. Apabila tidak ada tindak lanjut, maka kondisi kondisi ini dapat berlangsung secara terus-menerus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan keteraturan kunjungan antenatal care di Puskesmas Tabaringan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Jumlah sampel sebanyak 85 orang, teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan keteraturan melakukan kunjungan antenatal care (p -value > 0,05) yaitu 0,434. Tidak ada hubungan sikap ibu dengan keteraturan melakukan kunjungan antenatal care (p -value > 0,05) yaitu 0,730. Disarankan kepada peneliti lainnya untuk memasukkan variabel lainnya pada peneliti selanjutnya. Kepada tenaga kesehatan, khususnya bidan perlu melakukan pendekatan ke masyarakat serta melakukan kunjungan rumah untuk mendekatkan pelayanan dengan sasaran

Kata Kunci : Antenatal Care, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia pasal 36 tahun 2009 bahwa setiap upaya pembangunan harus dilandasi dengan wawasan kesehatan, dalam arti pembangunan nasional harus memperhatikan kesehatan masyarakat dan merupakan tanggung jawab semua pihak baik Pemerintah maupun masyarakat. Indikator yang dapat digunakan untuk menilai derajat kesehatan pada umumnya tercermin dalam kondisi angka kematian, angka kesakitan dan status gizi (Lestari, 2017). Angka Kematian Ibu (AKI) juga menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup). Indikator ini

dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitivitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan (Wirawan DKK, 2015).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan ke-5 pembangunan *Millenium Development Goals* (MDGs) untuk menurunkan Angka kematian ibu hingga 102 per 100.00 kelahiran hidup dalam kurun waktu 1990-2015. MDGs telah berakhir pada tahun 2015 dan *World Health Organization* (WHO) menetapkan agenda baru untuk kelanjutan dari apa yang telah dibangun dalam MDGs dengan menetapkan *Sustainable Developmen Goals* (SDGs), target yang akan dicapai adalah mengurangi AKI secara global hingga dibawah 70/10.000 kelahiran hidup hingga kurun waktu 2030 (WHO, 2015).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (WHO, 2015).

Angka kematian ibu (AKI) melahirkan di Indonesia masih dianggap tinggi jika dibandingkan dengan AKI di negara lain. Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI), tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 (Kemenkes, 2017).

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia terkait dengan rendahnya pencapaian pelaksanaan *Antenatal Care* (ANC). *Antenatal Care* (ANC) adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama kehamilannya dan dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan / SPK (Direktorat Bina Kesehatan Ibu, Kemkes RI, 2010 dalam Hasil Rischesdas 2013). Tujuan dilakukannya ANC adalah untuk memantau perkembangan kehamilan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan perkembangan janin normal. *Antenatal Care* sangat penting untuk diketahui oleh ibu hamil karena dengan adanya ANC dapat membantu mengurangi AKI dan AKB. Keuntungan lain yang dapat diperoleh ibu hamil yaitu untuk menjaga kehamilannya agar sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas. Serta memantau risiko kehamilan, merencanakan penatalaksanaan secara optimal dan menurunkan angka morbiditas serta mortalitas ibu dan janinnya (Reskiani, 2016).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan angka kematian ibu mengalami kenaikan dan penurunan yaitu pada tahun 2015 sebanyak 149 jiwa, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 156 jiwa, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 115 jiwa. Angka kematian ibu di Kota Makassar pada tahun 2015 sebanyak 5 jiwa, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 6 jiwa dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 5

jiwa (Dinkes, 2017). Cakupan kunjungan ibu hamil k1 dan k4 di Sulawesi Selatan adalah sebesar 81,31%. (Kemenkes RI, 2014). Puskesmas Tabaringan Kecamatan Ujung Tanah adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kota Makassar di wilayah kerjanya. Angka kunjungan K1 dan K4 di Puskesmas Tabaringan Kecamatan Ujung Tanah tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2015 kunjungan K1 dan K4 sebanyak 294 (103,16 %) dan 275 (96,49 %). Pada tahun 2016 kunjungan K1 dan K4 mengalami penurunan sebanyak 288 (99,33 %) dan 275 (94,89 %). Tahun 2017 kunjungan K1 dan K4 juga mengalami penurunan sebanyak 277 (94,80 %) dan 251 (85,96 %). Sementara target puskesmas yang diharapkan adalah 100 %. Hal ini menjadi salah satu hal yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pelayanan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Tabaringan Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pelayanan *antenatal care* di Puskesmas Tamalanrea Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian observasional analitik dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - April 2019 yang bertempat di Puskesmas Tabaringan Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya di Puskesmas Tabaringan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 120 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Tabaringan Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. Besar sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 85 ibu hamil.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Umur ibu merupakan jumlah tahun kelahiran ibu atau umur ibu berdasarkan ulang tahun terakhir pada saat penelitian dilakukan. Adapun karakteristik umur ibu dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan kelompok umur Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tabaringan diperoleh informasi bahwa dari 85 responden yang mempunyai umur yang tertinggi yaitu pada 30-34 tahun sebanyak 24 (28,0%) dan yang mempunyai umur terendah yaitu < 20 tahun sebanyak 9 (10,5%).

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan pendidikan terakhir dari seorang responden itu sendiri kemudian di masukan ke dalam tabel. Pendidikan biasanya di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi. Adapun karakteristik pendidikan ibu hamil dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan tingkat pendidikan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tabaringan, diperoleh informasi bahwa dari 85 responden yang menyelesaikan pendidikan dengan tingkat yang tertinggi yaitu SMA sebanyak 44 (51,8%) dan responden yang menyelesaikan pendidikan dengan tingkat yang terendah yaitu SD sebanyak 8 (9,4%).

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan yang menghasilkan sesuatu yang biasanya berupa materi. Pekerjaan yang dilakukan oleh ibu hamil dalam keluarganya atau selama mengurus rumah tangganya. Berdasarkan berdasarkan jenis pekerjaan diperoleh informasi bahwa dari 85 responden yang mempunyai pekerjaan tertinggi yaitu IRT sebanyak 63 (74,1%) dan yang mempunyai pekerjaan terendah yaitu honorer sebanyak 2 (2,4%).

d. Jarak Rumah Ke Puskesmas

Jarak merupakan angka yang menunjukkan seberapa jauh rumah ibu hamil dengan tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, atau posyandu. jarak diperoleh informasi bahwa dari 85 responden yang memiliki jarak tertinggi yaitu ± 2 km sebanyak 83 (97,6%) dan responden yang memiliki jarak terendah yaitu 3-4 km dan ≥ 4 km sebanyak 1 (1,2%).

e. Umur Kehamilan

Umur kehamilan ibu merupakan jumlah bulan selama ibu mengandung sampai melahirkan.

Berdasarkan usia kehamilan, diperoleh informasi bahwa usia kehamilan ibu yang tertinggi yaitu 4-6 bulan sebanyak 54 (63,5%) dan jumlah umur kehamilan ibu yang terendah yaitu 0-3 bulan sebanyak 10 (11,8%).

f. Kunjungan

Kunjungan merupakan suatu perbuatan atau proses ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik dari ibu hamil. Setiap ibu hamil disarankan untuk melakukan kunjungan ulang minimal 4 kali selama kehamilan.

Berdasarkan berdasarkan jumlah kunjungan Ibu hamil di Wilayah Puskesmas Tabaringan, khusus untuk kunjungan yang sesuai sebanyak 76 orang (89,4%).

2. Pengetahuan Ibu

a. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat keteraturan melakukan kunjungan *antenatal care*

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 85 pengetahuan ibu hamil, terhadap kunjungan ANC yaitu pengetahuan baik dengan kunjungan ANC yang sesuai sebanyak 59 (69,4%) responden, pengetahuan kurang dengan kunjungan ANC sesuai sebanyak 17 (20%) responden, sedangkan pengetahuan baik dengan kunjungan ANC tidak sesuai sebanyak 6 (7,1%) responden, pengetahuan kurang dengan kunjungan ANC tidak sesuai sebanyak 3 (3,5%) responden.

Tabel 1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Pelayanan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Tabaringan Kota Makassar

Pengetahuan	Kejadian Plasenta Previa				P value	
	Kasus		Kontrol			Jumlah
	N	%	n	%	N	%
Baik	59	69,4	6	7,1	65	76,5
Kurang	17	20,0	3	3,5	20	23,5
Jumlah	65	89,4	20	10,6	85	100

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai *p-value* > 0,05, sehingga dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Tabaringan Kota Makassar.

b. Hubungan sikap ibu hamil tentang pelayanan *antenatal care* di Puskesmas Tabaringan Kota Makassar

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi bahwa kunjungan ANC teratur sebanyak 72 (84,7%) responden, pengetahuan negative dengan kunjungan ANC teratur sebanyak 4 (4,7%) responden, sedangkan pengetahuan positive dengan kunjungan ANC tidak tsesuai sebanyak 9 (10,6%) orang. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* > 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja

Tabel 2. Hubungan Sikap Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Pelayanan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tabaringan Kota Makassar

Sikap	Kunjungan ANC						<i>p value</i>
	Teratur		Tidak teratur		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Positif	72	84,7	9	10,6	71	95,3	0,730
Negatif	4	4,7	0	0	20	4,7	
<u>Jumlah</u>	76	89,4	9	10,6	85	100	

Puskesmas Tabaringan Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kesesuaian melakukan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Tabaringan Kota Makassar Tahun 2019.

Hasil hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Tabaringan yang tertinggi yaitu 30-34 tahun yang merupakan umur yang sesuai bagi seseorang wanita untuk hamil. usia ini sesuai karena berisiko rendah terjadi gangguan saat kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa umur ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di puskesmas tersebut sudah sesuai dengan standar batas usia yang rendah untuk terjadinya gangguan selama kehamilan dan persalinan. Namun masih ada sekitar 10 orang ibu hamil yang memiliki umur berisiko terhadap gangguan kehamilan yaitu lebih dari 35 tahun, sehingga perlu kiranya mendapat perhatian lebih terutama dalam hal pendidikan kesehatan maupun penyuluhan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi yaitu SMA sebanyak 44 (51,8%). Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaa *antenatal care* di

Puskesmas Tabaringan cukup baik. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan seseorang, semakin baik tingkat pendidikan menyebabkan seseorang semakin mengerti dan sadar terhadap suatu hal, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka kemampuan menilai dan kesadaran akan diadopsi secara lambat. Kelambatan ini yang menyebabkan seseorang akan sulit dan lama dalam mengubah perilakunya.

Berdasarkan pekerjaan responden yang tertinggi yaitu IRT sebanyak 63 (74,1%). Sedangkan dalam kategori bekerja adalah mereka yang melakukan suatu kegiatan untuk mendapatkan nafkah bagi kehidupan pribadi maupun keluarga. Pekerjaan seseorang akan menggambarkan aktivitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang di dapatkan. Tingkat social ekonomi terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil. Berdasarkan jarak rumah ke puskesmas yang tertinggi yaitu ± 2 km. Sehingga ibu hamil yang dengan jarak lebih dekat ke puskesmas akan lebih teratur untuk memeriksakan kehamilannya ke puskesmas dibandingkan dengan ibu yang memiliki jarak rumah ke puskesmas yang cukup lebih jauh.

Berdasarkan kunjungan responden dengan sesuai melakukan kunjungan yang tertinggi yaitu sebanyak 76 (89,4%). Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan ibu hamil dengan kesesuaian melakukan kunjungan pelayanan *antenatal care* sudah cukup baik. Namun masih ada ibu hamil yang belum sesuai untuk melakukan kunjungan pelayanan *antenatal care* sebanyak 9 (10,6%). Hal ini menandakan bahwa kemampuan dan kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan masih kurang dan tentang akibat yang akan timbul jika ibu tidak memeriksakan kehamilannya.

1. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kesesuaian melakukan kunjungan *antenatal care*

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmojo (2010)). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil didapat tidak hanya dari jenjang pendidikan formal saja

melainkan dari berbagai sumber informasi antara lain informasi tentang antenatal care yang diberikan oleh bidan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pada ibu hamil tentang pelayanan *antenatal care* di Puskesmas Tabaringan Kota Makassar menyatakan bahwa dari 85 responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 65 (76,5%), dan yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 (23,5%). mayoritas pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Tabaringan sudah menunjukkan hal yang baik, dapat dilihat dari persentase saat melakukan penelitian dari 15 pertanyaan pada kuesioner.

Pertanyaan yang mempunyai skor yang paling tertinggi yaitu mengenai kepada siapakah yang diberikan pelayanan kehamilan dan apabila selama kehamilan ada keluhan yang dirasakan, kemana seharusnya ibu hamil memeriksakan kehamilannya. Dari pertanyaan tersebut sebanyak 85 responden yang menjawab benar, yaitu dengan memeriksakan kehamilannya ke petugas medis. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi pengetahuan ibu hamil maka semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat bagi dirinya dan keluarganya.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kunjungan ANC teratur sebanyak 59 (69,4%) responden, pengetahuan kurang dengan kunjungan ANC teratur sebanyak 17 (20%) responden, sedangkan pengetahuan baik dengan kunjungan ANC tidak teratur sebanyak 6 (7,1%) responden, pengetahuan kurang dengan kunjungan ANC tidak teratur sebanyak 3 (3,5%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistic menunjukan bahwa nilai $p\text{-value} > 0,05$, yang artinya tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keteraturan ibu untuk melakukan kunjungan *antenatal care*. Perilaku yang ditunjukan tidak sesuai dengan yang diharapkan karena pendidikan yang baik tidak menjamin kesesuaian ibu melakukan kunjungan *antenatal care* karena masih ada beberapa ibu hamil yang tidak sesuai melakukan kunjungan *antenatal care* ke puskesmas. Hal ini disebabkan karena jarak dari rumah ke puskesmas yang jauh, tidak adanya yang mendampingi melakukan pemeriksaan kehamilan, dan ada keluhan yang dirasakan sehingga tidak dapat memeriksakan kehamilannya. Hal ini berbeda dengan teori Lawrence Green seperti dikutip Notoatmojo (2010) yang menganalisis faktor-faktor yang

mempengaruhi perilaku manusia dari tingkat kesehatan salah satunya adalah pengetahuan yang merupakan *predisposing factor*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Swandara, CH, 2017). Dimana Perilaku yang ditunjukkan tidak sejalan dengan yang diharapkan karena pendidikan yang baik tidak menjadi suatu jaminan akan teratur melakukan kunjungan ANC sesuai standar yang ada. Kondisi tersebut berbeda dengan teori Green yang diterangkan dalam Notoatmodjo (2012), pendidikan dan pengetahuan adalah salah satu faktor pengubah perilaku yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*). Pengetahuan / pola pikir yang baik akan menentukan tindakan yang baik.

2. Hubungan Sikap ibu hamil dengan kesesuaian melakukan kunjungan *Antenatal Care*

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap objek tertentu (Notoatmodjo,2010). Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, yang menjadi predisposisi tindakan suatu perilaku, bukan pelaksanaan motif tertentu. Ada dua bentuk sikap, yaitu sikap positif dan negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakannya adalah mendekati, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif, kecenderungan tindakannya adalah menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu.

Sikap ibu tentang pelayanan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Tabaringan Kota Makassar dari 85 responden sudah menunjukkan sikap yang positive sebanyak 81 (95,3%) sedangkan ibu hamil yang mempunyai sikap negative sebanyak 4 (4,7%) responden. karena sebagian besar ibu hamil telah menjawab pertanyaan pada kusioner dengan benar.

Pertanyaan yang mempunyai skor tertinggi yaitu dengan pertanyaan bila tempat pelayanan kesehatan jauh, ibu hamil tidak perlu memeriksakan kehamilannya. Hal ini didasari oleh responden yang telah memahami pentingnya untuk memriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan. Sedangkan pertanyaan yang mempunyai skor terendah yaitu dengan pertanyaan bagaimana pendapat ibu, apabila ada ibu hamil selama hamil tidak pernah memeriksa kehamilannya. Hal ini disebabkan karena responden tidak memahami atau memperhatikan dengan jelas tentang isi pertanyaan yang ada pada kusioner sehingga responden yang menjawab benar hanya satu orang saja yang menjawab tidak setuju.

Hasil penelitian ini mengenai hubungan sikap ibu hamil dengan pelayanan antenatal care yaitu sikap positive dengan kunjungan ANC teratur sebanyak 72 (84,7%) responden, pengetahuan negative dengan kunjungan ANC teratur sebanyak 4 (4,7%) responden, sedangkan pengetahuan positive dengan kunjungan ANC tidak teratur sebanyak 9 (10,6%) responden, pengetahuan negative dengan kunjungan ANC tidak teratur sebanyak 0 (0%) responden. Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai p value $> 0,05$, yang artinya tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keteraturan ibu untuk melakukan kunjungan *antenatal care*. Pada penelitian ini sudah menunjukkan sikap ibu yang sudah baik akan tetapi tidak sesuai dengan melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilannya. Masih ada ibu hamil yang belum sesuai dengan melakukan kunjungan pelayanan *antenatal care*. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu akses pelayanan kesehatan dengan jarak rumah ibu hamil ke puskesmas yang cukup jauh dan tidak

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tabaringan Kota Makassar mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pelayanan *antenatal care* di Puskesmas Tabaringan Kota Makassar Tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kesesuaian melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Tabaringan Kota Makassar. Tidak ada hubungan sikap ibu dengan kesesuaian melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Tabaringan Kota Makassar.

Diharapkan kepada ibu hamil yang masih memiliki pengetahuan kurang dan sikap yang negative dengan kunjungan yang belum sesuai untuk memeriksakan kehamilannya sesuai dengan standar minimal 4 kali kunjungan selama kehamilan untuk mencegah dan mengetahui terjadinya komplikasi secara dini selama kehamilan. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan di Puskesmas Tabaringan agar lebih meningkatkan penjangkaran ibu hamil sehingga dapat mencapai target 100% kehamilan diperiksa oleh tenaga kesehatan. Penjangkaran tidak hanya dilakukan dengan menunggu kedatangan ibu ke Puskesmas atau posyandu tetapi dengan melakukan kunjungan rumah (Bidan kerumah ibu hamil). Perlunya kajian pada variabel lain untuk

adanya factor pendukung dari keluarga yang mendampingi ibu untuk memeriksakan kehamilannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Swandara, CH, 2017). Menurutnya, Hasil penelitian berbeda dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2012) untuk menunjukkan sikap menjadi perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan. Berdasarkan teori perilaku kesehatan juga menjelaskan bahwa orang yang pernah mengalami "sakit" akan berperilaku lebih baik dibandingkan orang yang tidak mengalami "sakit". Kesehatan dan pengobatan sangat mempengaruhi perilaku seseorang berkaitan dengan pelayanan kesehatan. Perilaku keteraturan kunjungan lebih rendah dari kondisi sehat (tidak ada yang membahayakan) dibandingkan pada kondisi sakit (ada yang membahayakan). Sehingga saran mengenai gaya hidup / dan dampak yang terjadi dalam ketidakteraturan melakukan kunjungan selama kehamilan sangat diperlukan bagi masyarakat setempat.

penelitian selanjutnya, agar dapat mengembangkan variabel penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlin, E. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA Di Puskesmas Andowia Kabupaten Konawe Utara*.
- Anita (2014). *Gambaran Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi. Ilmu kesehatan masyarakat Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Azwar (2014). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ali, M. (2015). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Depkes RI. (2007). *Pedoman Indikator Mutu Pelayanan Keperawatan Klinik disarana Kesehatan*. Jakarta.
- Depkes RI. (2003). *Pedoman Pelayanan Antenatal* :Depkes
- Dinas Kesehatan Kota Makassar (2017). *Profil Kesehatan*: Dinkes Kota Makassar

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2017). *Profil Kesehatan*: Dinkes Kota Makassar
- Kementrian Kesehatan RI (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*: Depkes
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2014 Tentang Puskesmas*: Jakarta.
- Kemenkes RI (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khusna, R. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Di Puskesmas Pegandan Kota Semarang* [skripsi]. Program ilmu kesehatan masyarakat: 2016.
- Notoadmojo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu prilaku*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2009). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2010). *Promosi kesehatan dan aplikasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Pedoman Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Tahun 2017
- Qadriah, L. (2016). *Evaluasi Kualitas Pelayanan Antenatal Di Puskesmas Ngemplak Simongan Kota Semarang*. Skripsi. Ilmu Kesehatan Masyarakat Faultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Royston. (2011). *Pencegahan Kematian Ibu Hamil*, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Reskiani NM, Balqis, Nurhayani. (2016). *Hubungan perilaku ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di Puskesmas Antang*.
- Solikhatun, S. (2016). *Analisis Pelaksanaan Program Antenatal Care Di Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Silvana, C.R., Ricky, C.S., Dina, V.R. (2014) *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Puskesmas Dengan Tindakan Dalam Pemanfaatan Puskesmas Molompar Oleh Masyarakat Desa Molompar Ii Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara*.
- Swandari, CG. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care Diwilayah Kerja Puskesmas Lambuya Kabupaten Konawe*
- Wirawan, W., Hakimi, M., dan Hasanbasri, M. (2015). *Peran Serta Rumah Sakit Swasta Dalam Program Kesehatan Ibu Dan Anak Studi Kasus Di Rumah Sakit Islam Yogyakarta Pdhi*. Vol 4 No 1 : 32-36
- WHO. (2015). *Trend In Maternal Mortality : 1990 to 2015*. World Health Organization. Geneva.